

Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Di Puskesmas Sukaraya Tahun 2026

Alifa Zulfa Amany¹, Yulianti², Musmundiroh³, Hajar Nur Fathur Rohmah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Medika Suherman

Email: zulfamany@gmail.com

Abstrak

Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) merupakan intervensi kesehatan yang paling efektif dalam mencegah kematian ibu dan bayi akibat tetanus maternal maupun tetanus neonatorum. Pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat, jadwal pemberian, serta keamanan dan efek samping imunisasi TT menjadi faktor penentu keberhasilan pencapaian cakupan imunisasi yang lengkap. Media booklet menyajikan informasi secara sistematis, berbahasa sederhana, dan dilengkapi ilustrasi, sehingga dapat dibaca berulang kali oleh ibu hamil. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester I tentang imunisasi TT di Puskesmas Sukaraya Kabupaten Bekasi tahun 2026. Penelitian kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen rancangan one group pretest–posttest. Sampel berjumlah 30 ibu hamil trimester I diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur sebelum dan sesudah intervensi, dianalisis dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test ($\alpha = 0,05$). Hasil menunjukkan sebelum edukasi, 20 responden (66,7%) berpengetahuan kurang, 9 (30,0%) cukup, dan 1 (3,3%) baik. Setelah edukasi, 26 responden (86,7%) berpengetahuan baik, 3 (10,0%) cukup, dan 1 (3,3%) kurang. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 0,37 menjadi 1,83. Hasil uji statistik memperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Disimpulkan terdapat pengaruh signifikan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Media booklet terbukti efektif dan direkomendasikan kepada tenaga kesehatan sebagai sarana penyuluhan yang praktis dan mudah dipahami.

Kata Kunci: Media Booklet, Pengetahuan, Ibu Hamil Trimester I, Imunisasi Tetanus Toxoid, Pendidikan Kesehatan.

Abstract

Tetanus Toxoid (TT) immunization is the most effective health intervention to prevent maternal and neonatal mortality due to tetanus. Pregnant women's knowledge regarding benefits, schedule, safety, and side effects determines immunization coverage. A booklet presents information systematically in simple language with illustrations, allowing repeated reading. This study aimed to determine the effect of booklet-based health education on improving knowledge of first-trimester pregnant women regarding TT immunization at Sukaraya Public Health Center in 2026. A quantitative quasi-experimental one-group pretest–posttest design was used. Thirty first-trimester pregnant women were selected by total sampling. Data were collected via structured questionnaire before and after intervention, analyzed using Wilcoxon Signed Rank Test ($\alpha = 0.05$). Before education, 20 women (66.7%) had poor knowledge, 9 (30.0%) moderate, and 1 (3.3%) good. After booklet education, 26 women (86.7%) achieved good knowledge, 3 (10.0%) moderate, and 1 (3.3%) remained poor. Mean knowledge score increased from 0.37 to 1.83. p -value = 0.000 ($p < 0.05$). In conclusion, booklet media significantly improved knowledge. Booklets are recommended as practical and easily understood health education media.

Keywords: Booklet Media, Knowledge, First-Trimester Pregnant Women, Tetanus Toxoid Immunization, Health Education

1. PENDAHULUAN

Infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting, terutama pada ibu hamil dan bayi baru lahir di daerah dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan dan belum memadainya kebersihan persalinan. Bakteri ini menghasilkan toksin yang menyerang sistem saraf dan dapat menyebabkan kematian akibat kejang otot pernapasan. Tetanus neonatorum yang terjadi akibat perlakuan tali pusat yang tidak steril memiliki angka kematian mencapai lebih dari 70% pada bayi yang belum

mendapat kekebalan, dan sebagian besar kasus terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia [9]. Imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil sejak awal kehamilan terbukti membentuk kekebalan aktif pada ibu dan memberikan perlindungan pasif kepada janin melalui perpindahan antibodi melintasi plasenta, sehingga menurunkan risiko kesakitan dan kematian secara bermakna hingga lebih dari 90% [10]. Pemerintah Indonesia telah menetapkan jadwal pemberian imunisasi Tetanus Toxoid bagi wanita usia subur dan ibu hamil secara bertahap, sebagaimana tercantum dalam panduan pelayanan kesehatan ibu hamil [4].

Pemberian imunisasi TT pada ibu hamil dilakukan secara bertahap sesuai jadwal yang telah ditetapkan, seperti terlihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jadwal Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid pada Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil

Dosis TT	Interval (Selang Waktu Minimal)	Massa Perlindungan	% Perlindungan
TT 1	Kunjungan awal	-	-
TT 2	4 minggu setelah TT 1	3 tahun	80%
TT 3	6 bulan setelah TT 2	5 tahun	95%
TT 4	1 tahun setelah TT 3	10 tahun	99%
TT 5	1 tahun setelah TT 4	Lebih dari 25 tahun	99%

Cakupan imunisasi Tetanus Toxoid yang lengkap di berbagai wilayah Indonesia belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, cakupan ibu hamil menerima minimal dua dosis Tetanus Toxoid secara nasional masih berada di bawah target nasional, dan kesenjangan antar wilayah masih cukup nyata [9]. Salah satu faktor penyebabnya adalah pengetahuan ibu hamil yang belum memadai mengenai manfaat, keamanan, jadwal pemberian, serta efek samping yang mungkin terjadi. Banyak ibu hamil yang masih beranggapan bahwa vaksinasi dapat membahayakan janin, sehingga menunda atau menolak imunisasi padahal pemberian sejak trimester pertama kehamilan dinyatakan aman dan sangat dianjurkan oleh organisasi kesehatan dunia [8], [10]. Hasil pengamatan awal di Puskesmas Sukaraya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilan belum memperoleh informasi yang lengkap dan terstruktur mengenai imunisasi Tetanus Toxoid, dan penyampaian informasi selama kunjungan masih bersifat lisan dan terbatas waktu penyampaian, sehingga pesan yang diterima belum sepenuhnya dipahami dan mudah terlupakan.

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai media edukasi kesehatan. Media booklet merupakan salah satu media cetak yang menyajikan informasi secara lengkap namun ringkas, disusun secara sistematis, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan dapat dibaca berulang kali oleh sasaran. Berbeda dengan media selebaran yang ruangnya terbatas, booklet mampu menyampaikan informasi secara lebih rinci namun tetap praktis dibawa dan disimpan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa media cetak yang dilengkapi dengan penyuluhan langsung dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil secara bermakna, namun pemanfaatan booklet secara khusus untuk materi imunisasi Tetanus Toxoid masih belum banyak diteliti, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Sukaraya [6], [7]. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester I tentang imunisasi Tetanus Toxoid. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi peningkatan mutu pelayanan antenatal dan pencapaian cakupan imunisasi yang lebih lengkap, sehingga pada akhirnya dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi akibat tetanus.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen tanpa kelompok pembanding, menggunakan rancangan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi pada satu kelompok. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti melihat perubahan pengetahuan pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga perubahan yang terjadi dapat diduga kuat dipengaruhi oleh intervensi yang diberikan. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sukaraya pada bulan Juni hingga Juli tahun 2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman ibu hamil mengenai imunisasi Tetanus Toxoid serta belum tersedianya media edukasi cetak yang memadai di lokasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I yang melakukan pemeriksaan kehamilan di lokasi penelitian pada periode penelitian. Seluruh populasi yang memenuhi kriteria keikutsertaan dijadikan sampel berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan keseluruhan populasi karena jumlahnya terbatas dan agar semua yang berhak memperoleh informasi dapat ikut serta. Kriteria keikutsertaan meliputi usia kehamilan satu hingga dua belas minggu, bertempat tinggal tetap di wilayah kerja puskesmas, bersedia berpartisipasi hingga selesai, dan dapat berkomunikasi dengan baik. Sedangkan yang tidak ikut serta adalah ibu hamil yang sedang mengalami penyakit berat atau gangguan jiwa yang mengganggu pemahaman, serta ibu hamil yang telah menerima informasi serupa dari petugas kesehatan lain sebelum penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis yang disusun berdasarkan materi imunisasi Tetanus Toxoid sesuai pedoman Kementerian Kesehatan dan WHO, mencakup pengertian penyakit tetanus, tujuan dan manfaat imunisasi, jadwal pemberian serta dosis, persyaratan pemberian, keamanan vaksinasi pada kehamilan, serta efek samping dan penanganannya [9], [10]. Sebelum digunakan, materi telah disesuaikan menggunakan bahasa yang sederhana, diuji keterbacaan dan kelayakannya pada sejumlah ibu hamil di luar sampel penelitian agar mudah dipahami. Media booklet yang digunakan memuat materi yang sama dengan pertanyaan penelitian, dilengkapi dengan gambar pendukung agar informasi lebih mudah dipahami dan diingat.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, manfaat, serta hak dan kewajiban responden tanpa paksaan. Yang bersedia diminta membubuhkan tanda tangan pada lembar persetujuan kemudian mengisi kuesioner pengetahuan awal secara mandiri dengan pendampingan peneliti apabila ada pertanyaan yang kurang jelas. Kedua, setelah pengisian selesai, peneliti memberikan penjelasan langsung menggunakan media booklet selama kurang lebih 15–20 menit, memberikan kesempatan bertanya, kemudian menyerahkan salinan booklet kepada setiap responden untuk dipelajari di rumah. Ketiga, sekitar satu hingga dua minggu kemudian, responden dikunjungi kembali atau diminta hadir di puskesmas untuk mengisi kuesioner pengetahuan akhir yang sama dengan sebelumnya.

Data yang terkumpul dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi serta nilai rata-rata. Pengujian pengaruh dilakukan dengan membandingkan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Pengelompokan tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang, cukup, dan baik berdasarkan batas nilai yang telah ditetapkan. Karena data berupa skor pengetahuan berskala ordinal dan jumlah sampel relatif kecil, maka uji statistik yang digunakan adalah uji peringkat bertanda Wilcoxon dengan batas kemaknaan sebesar 0,05. Apabila nilai kemaknaan lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan terdapat perbedaan yang bermakna atau pengaruh yang nyata dari pemberian media booklet terhadap peningkatan pengetahuan. Penelitian telah memperoleh persetujuan kelayakan etik dan izin pelaksanaan dari instansi yang berwenang sebelum pengambilan data dimulai [1].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden berusia produktif, dengan pembagian yang seimbang antara kelompok usia di bawah tiga puluh tahun dan kelompok berusia tiga puluh tahun ke atas. Dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas telah menamatkan pendidikan menengah atas, sehingga memiliki kemampuan membaca dan memahami informasi tertulis dengan cukup baik. Sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga yang memiliki waktu lebih banyak untuk mempelajari informasi kesehatan yang diberikan. Keragaman latar belakang ini menunjukkan bahwa media booklet yang digunakan dalam penelitian dapat dipahami oleh ibu hamil dengan berbagai karakteristik, sehingga hasil penelitian dapat berlaku untuk ibu hamil dengan kondisi serupa di wilayah tersebut.

Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Booklet

Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media booklet disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Sebelum dan Sesudah Edukasi Media Booklet di Puskesmas Sukaraya Tahun 2026

Pengetahuan	Pretestt		Posttest	
	F	%	F	%
Kurang	20	66.7	1	3.3
Cukup	9	30.0	3	10.0
Baik	1	33.3	26	86.7
Total	30	100	30	100

Pada Tabel 2 terlihat bahwa sebelum edukasi, mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang mengenai imunisasi Tetanus Toxoid. Hal ini menunjukkan bahwa selama pemeriksaan kehamilan sebelumnya, informasi yang disampaikan belum cukup lengkap atau belum cukup dipahami oleh ibu hamil. Rendahnya pengetahuan ini juga dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu penyuluhan di pelayanan kesehatan serta belum tersedianya bahan bacaan yang dapat dibawa pulang dan dipelajari kembali. Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman ibu hamil mengenai imunisasi masih belum memadai di berbagai wilayah pelayanan kesehatan [5], serta sejalan dengan temuan Kementerian Kesehatan yang menyebutkan bahwa masih banyak ibu hamil belum memahami jadwal dan manfaat lengkap imunisasi Tetanus Toxoid [9].

Setelah diberikan edukasi melalui media booklet, terjadi peningkatan yang sangat nyata pada tingkat pengetahuan ibu hamil. Sebagian besar responden yang sebelumnya kurang memahami materi imunisasi Tetanus Toxoid berubah menjadi memiliki pengetahuan dalam kategori baik.

Peningkatan ini diduga terjadi karena booklet menyajikan informasi secara terurut, bahasanya sederhana, dilengkapi dengan gambar, dan dapat dibaca berulang kali di rumah. Kombinasi penjelasan langsung dari peneliti dengan bahan bacaan yang dipelajari mandiri memperkuat pemahaman dan daya ingat ibu hamil terhadap informasi yang diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa media cetak yang disusun dengan baik terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara bermakna [2], [3], [7]. Selain itu, WHO juga menegaskan bahwa penyuluhan yang didampingi bahan bacaan tertulis yang mudah dipahami merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan penerimaan dan kelengkapan imunisasi pada ibu hamil [10].

Pengujian Pengaruh Media Booklet

Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui pengaruh media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester I tentang imunisasi TT disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Media Booklet

Variabel	Rata-rata Skor Sebelum	Rata-rata Skor Sesudah	Selisih Peningkatan	Nilai p	Keterangan
Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi TT	0,37	1,83	1,46	Ada Pengaruh Bermakna ($p < 0,05$)	Ada Pengaruh Bermakna ($p < 0,05$)

Berdasarkan hasil yang tercantum pada Tabel 3, diperoleh nilai kemaknaan sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari batas kemaknaan yang ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media booklet, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian media booklet memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester I tentang imunisasi Tetanus Toxoid.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang menggabungkan penyampaian informasi langsung dengan penyediaan bahan bacaan tertulis yang mudah dipahami merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Informasi yang disampaikan secara lisan dapat dengan mudah terlupakan, sedangkan adanya bahan tertulis memungkinkan ibu hamil membaca kembali apabila lupa atau ingin memperdalam pemahaman. Keunggulan booklet dibandingkan media lain terletak pada kelengkapan isi yang tetap ringkas dan kemudahan penyimpanan serta pembacaan berulang kali. Dengan demikian, pemanfaatan media booklet dapat menjadi alternatif penyuluhan yang praktis dan berkelanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan dasar [5], [6]. Hal ini juga sejalan dengan panduan Kementerian Kesehatan yang menyarankan setiap fasilitas pelayanan kesehatan menyediakan bahan edukasi cetak yang mudah dipahami untuk diberikan kepada ibu hamil sejak kunjungan pertama [9].

Meskipun secara keseluruhan terjadi peningkatan yang sangat baik, masih terdapat satu responden yang belum mengalami peningkatan pengetahuan yang berarti. Hal ini mengingatkan bahwa setiap ibu hamil memiliki kemampuan dan kecepatan memahami informasi yang berbeda-beda, sehingga pemberian bahan bacaan tetap perlu didampingi dengan pendekatan personal dan penyuluhan yang sabar serta berulang bagi ibu hamil yang memerlukan perhatian lebih. Tenaga kesehatan juga perlu tetap memberikan penyuluhan secara langsung sekaligus menyerahkan bahan bacaan agar pemahaman dapat terbentuk secara menyeluruh, sehingga tidak hanya mengetahui tetapi juga bersedia menerima imunisasi Tetanus Toxoid sesuai jadwal yang telah ditetapkan [4], [10].

4. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I tentang imunisasi Tetanus Toxoid sebelum diberikan edukasi melalui media booklet masih tergolong rendah, dengan mayoritas responden berada dalam kategori pengetahuan kurang. Setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media booklet, terjadi peningkatan yang sangat besar pada tingkat pengetahuan ibu hamil, sehingga mayoritas berubah menjadi memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Terdapat

pengaruh yang bermakna secara statistik dari pemberian edukasi kesehatan menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester I tentang imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Sukaraya tahun 2026. Media booklet terbukti merupakan sarana edukasi kesehatan yang efektif, praktis, dan mudah dipahami oleh ibu hamil dari berbagai latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, disarankan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Sukaraya untuk menjadikan media booklet sebagai salah satu sarana penyuluhan rutin sejak kunjungan pemeriksaan kehamilan yang pertama. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian dengan kelompok pembandingan serta memperluas cakupan wilayah dan jumlah sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Yulianti, "Online Psychoeducation About The Dangers Of Early Marriage Against The High Incidence Of Divorce During The Pandemic," *Indonesian Journal For Health Sciences*, vol. 6, no. 1, pp. 61–65, 2022, doi: 10.24269/Ijhs.V6i1.4327.
- [2] H. N. F. Rohmah, N. Julianti, and I. K. F. Wardani, "Penguatan Literasi Kesehatan Ibu Balita Tentang Imunisasi Dasar Melalui Edukasi Dengan Media Poster," *Proficio*, 2026. [Online].
- [3] Musmundiroh, "Pendampingan Kader Dalam Penggunaan Buku KIA Untuk Mendeteksi Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil," *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 7, 2023, doi: 10.31764/Jpmb.V7i3.16506.
- [4] N. N. Fadhila, D. E. Yanti, and C. Angelina, "Determinan Faktor Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil," *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 14, no. 1, pp. 56–72, 2025.
- [5] I. Ayouni et al., "Interventions to Improve Knowledge, Attitudes, and Uptake of Recommended Vaccines during Pregnancy and Postpartum: A Scoping Review," *Vaccines (Basel)*, vol. 13, no. 7, pp. 1–18, 2025.
- [6] D. S. Pratiwi and D. Puspitasari, "Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi," *Poltekkes Repository*, 2023.
- [7] D. Devitasari and S. Magdalena, "Perbandingan Efektivitas Booklet dan Buku KIA Terhadap Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid," *Jurnal Kebidanan*, vol. 8, no. 2, pp. 45–53, 2023.
- [8] T. I. Suhita, Yuliyanti, N. Julianti, and H. N. F. Rohmah, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid," *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2025.
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2024.
- [10] World Health Organization, *Tetanus Vaccines: WHO Position Paper*. Geneva: WHO, 2023.